

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Selpiyanti & Fakhroni, (2020) mengkaji “Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif karena perusahaan telah mengimplementasikan dan melaporkan biaya pelestarian lingkungan secara konsisten. Sementara itu, *material flow cost accounting* juga menunjukkan pengaruh positif melalui efisiensi biaya produksi yang mendukung profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian May et al., (2023) mengenai “Pengaruh Implementasi *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan *Environmental Performance* Terhadap *Sustainable Development*” menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan, yang disebabkan oleh kurangnya pengungkapan informasi lingkungan secara optimal. Sementara itu, MFCFA memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable development*. Adapun *environmental performance* tidak menunjukkan dampak positif, karena pengungkapan kinerja lingkungan dinilai belum mampu mendorong peningkatan keberlanjutan. Temuan ini berbeda dengan hasil studi Putri et al., (2024), yang menyatakan bahwa variabel *environmental performance* berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Santoso & Handoko, (2025), ditemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan sedangkan *material flow cost accounting* tidak menunjukkan adanya pengaruh.

Selanjutnya penelitian oleh (Trisnaningsih et al., 2024; Hindriani et al., 2024) “Penerapan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development*”. Menunjukkan bahwa hasil penelitian mengindikasikan temuan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Di sisi lain, penerapan MFCA terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable development*.

Arista & Achyani, (2025) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance, dan Sustainability Report Terhadap Sustainable Development*” menemukan bahwa variabel *green accounting, material flow cost accounting, dan sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*, sedangkan variabel *environmental performance* berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Kakarika & Yanti, (2025) “Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Akuntansi Biaya Aliran Material Terhadap Pembangunan Berkelanjutan” menemukan bahwa akuntansi hijau berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan. Sementara itu kinerja lingkungan dan akuntansi biaya aliran material tidak berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bekerja untuk keuntungan pribadi, tetapi mereka juga membantu masyarakat dan lingkungan. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan perlu untuk mengungkapkan informasi secara sukarela mengenai kinerja mereka di bidang lingkungan, sosial, dan intelektual untuk memenuhi harapan yang nyata atau dianggap penting oleh para stakeholder (Rokhlinasari, 2016). Menurut Damayanti & Yanti, (2023) menyatakan setiap pemangku kepentingan berhak atas informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka.

Stanford Research Institute pertama kali mengembangkan teori stakeholder pada tahun 1963, yang mendefinisikan teori ini sebagai individu atau kelompok yang mendukung suatu organisasi. Menurut teori stakeholder perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2. *Green Accounting*

Green accounting merupakan sebuah pendekatan bidang akuntansi yang menggabungkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis, dengan mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan kedalam biaya operasional bisnis. *Green accounting* mendorong dunia usaha dan pemerintah untuk mengakui manfaat jangka panjang pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan praktik bisnis ramah lingkungan. Praktik *green accounting* digunakan untuk mendorong perusahaan melaporkan praktik keberlanjutan perusahaan secara transparan kepada pemangku kepentingan, sehingga memperkuat akuntabilitas perusahaan dengan mengungkapkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis yang akan berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan (Hindriani et al., 2024).

Dalam penelitian Loen, (2018), menunjukkan pengaruh positif dari *green accounting* terhadap pembangunan berkelanjutan dengan mendorong efisiensi penggunaan sumber daya dan menyeimbangkan praktik perusahaan dengan kelestarian lingkungan. Dengan menggunakan *green accounting*, perusahaan dapat mengatasi masalah lingkungan sekitar dan menemukan solusi untuk masalah yang muncul selama kegiatan produksi yang dapat berdampak pada lingkungan (Putri et al., 2024). Pengukuran praktik akuntansi hijau dapat dilakukan dengan mempertimbangkan indikator pengungkapan lingkungan yang ditemukan dalam laporan tahunan.

3. *Material Flow Cost Accounting*

Material Flow Cost Accounting sebuah metode akuntansi yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola penggunaan bahan baku dan energi dalam suatu perusahaan. MFCA juga merupakan pendekatan yang mengintegrasikan upaya pengurangan biaya dengan perlindungan lingkungan melalui efisiensi penggunaan sumber daya (Kitada et al., 2022). Penerapan MFCA dapat meningkatkan keuntungan, mempertahankan produktivitas, dan membantu perusahaan untuk bertahan saat ini dan di masa depan (Trisnaningsih et al., 2024).

Material Flow Cost Accounting menurunkan biaya limbah yang berdampak pada peningkatan produktivitas perusahaan (Loen, 2018).

MFCA diawali dengan mengidentifikasi dan mengukur limbah dari setiap tahap produksi dan mengevaluasinya untuk menemukan potensi penghematan biaya (Damayanti & Yanti, 2023). Cara kerja MFCA diawali dengan menganalisis secara rinci bagaimana material fisik bergerak dari awal hingga akhir dalam suatu proses produksi. Dengan melacak pergerakan ini, perusahaan dapat mengetahui dimana letak pemborosan dan kemudian mencari cara untuk menurunkan biaya produksinya. Penerapan MFCA perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan produktivitas lebih baik tetapi juga dampak negatif dari lingkungan menurun sehingga memberikan kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Santi et al., 2022).

4. Kinerja Lingkungan

Dengan memenuhi tanggung jawab lingkungan secara efektif dan efisien, kinerja lingkungan perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan peduli dengan lingkungan dan berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan adalah sebuah mekanisme dimana perusahaan dapat melampaui tanggung jawab hukum dan secara sukarela memasukkan pertimbangan lingkungan dalam operasional bisnis dan interaksi terhadap para pemangku kepentingan (Haholongan, 2016).

Hasil kinerja lingkungan perusahaan tercermin dari sejauh mana perusahaan mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dalam aktivitas bisnisnya, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengelolaan limbah. Untuk mengetahui kinerja lingkungan perusahaan bisa dikatakan baik harus dinilai menggunakan standar dari Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Cara untuk mengetahui kinerja lingkungan perusahaan adalah melalui peringkat warna yang diterbitkan oleh KLH dalam laporan PROPER, dimana setiap warna memiliki kriteria dan jenis peringkatnya masing-masing (Rahayudi & Apriwandi, 2023).

Mekanisme kerja PROPER adalah memberikan informasi kepada masyarakat dan stakeholder mengenai tingkat kinerja kepatuhan perusahaan. PROPER memiliki beberapa kegiatan utama yaitu pengawasan dan penataan perusahaan, menerapkan transparansi dalam pengelolaan lingkungan, melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola lingkungan hidup, dan perusahaan wajib memberikan informasi tentang pengelolaan lingkungannya (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Berikut indikator penilaian kinerja lingkungan sesuai dengan kriteria dan jenis PROPER.

Tabel 2.1 Kriteria dan Jenis Peringkat PROPER

| No | Kriteria Perusahaan | Jenis Peringkat |
|----|---|---|
| 1 | Perusahaan yang telah menerapkan sistem manajemen lingkungan. Perusahaan yang telah memanfaatkan limbah dan menerapkan praktik konservasi sumber daya (<i>reuse, reduce, recycle</i>). | Warna Emas Ditunjukkan kepada perusahaan yang melakukan bisnis yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap lingkungan dalam proses produksi dan penyediaan jasa. |
| 2 | Perusahaan yang sudah melakukan pengembangan masyarakat. | Warna Hijau Ditunjukkan kepada perusahaan yang secara proaktif mengelola lingkungan melebihi regulasi yang berlaku (<i>beyond compliance</i>) melalui implementasi sistem pengelolaan lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kontribusi aktif dalam memenuhi tanggung jawab sosial. |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Perusahaan yang memiliki izin lingkungan dan memenuhi syarat (Taat 90 hingga 100%) | Warna Biru Ditunjukkan kepada perusahaan yang telah berusaha untuk mengelola lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan peraturan atau ketentuan regulasi atau perundang-undangan yang berlaku. |
| 4 | Perusahaan yang memiliki izin lingkungan dan memenuhinya, serta perusahaan yang melakukan dan memantau pengendalian pencemaran (Belum taat 50 hingga 90%) | Warna Merah Ditunjukkan kepada perusahaan yang telah berusaha mengelola lingkungan tetapi belum memenuhi persyaratan yang diterapkan dalam perundang-undangan. |
| 5 | Perusahaan yang mengelola limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Perusahaan yang menerapkan dokumen AMDAL (tidak taat kurang dari 50%) | Warna Hitam Ditunjukkan kepada perusahaan dengan sengaja atau karena kelalaian mencemari atau merusak lingkungan, dan tidak mematuhi peraturan perundang-undangan serta sanksi administrasi. |

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022

5. *Sustainable Development*

Sustainable development merupakan upaya menyeimbangkan sumber daya alam dan lingkungan tetap terjaga untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang. Untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang harus mempertimbangkan tujuan pembangunan berkelanjutan secara seimbang dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perubahan iklim dan tuntutan pasar yang semakin tinggi mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik pembangunan berkelanjutan. Praktik-praktik keberlanjutan dapat dilakukan dengan cara efisiensi sumber daya, pengurangan limbah hasil produksi, dan inovasi teknologi ramah lingkungan.

Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, perusahaan harus memikirkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional perusahaan selain mencari keuntungan (Putri et al., 2024). *Sustainable development* menuntut perusahaan untuk mencapai pertumbuhan profit yang stabil untuk keberlangsungan usahanya serta memberikan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan, dan teknologi bagi pemangku kepentingan (Trisnaningsih et al., 2024). Oleh karena itu, pentingnya kerjasama antara perusahaan, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya adalah kunci untuk menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development*

Pengungkapan *green accounting* dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor dan pelanggan, dan meningkatkan profitabilitas dan efektivitas. Dengan kata lain, perusahaan yang peduli terhadap lingkungan melalui *green accounting* akan lebih bernilai dimata semua pihak yang berkepentingan. *Green accounting* merupakan upaya perusahaan dalam menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan dan keberlanjutan, sekaligus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Menurut teori stakeholder perusahaan penting untuk memperhatikan serta menyeimbangkan kepentingan seluruh pihak yang terlibat seperti pemangku kepentingan. Penerapan *green accounting* pada perusahaan memiliki hubungan dengan teori stakeholder, dimana setiap informasi yang dihasilkan melalui praktik *green accounting* dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi mengenai penerapan *green accounting* penting bagi para stakeholder karena memungkinkan mereka untuk memahami sejauh mana perusahaan memperhatikan dan mengelola dampak lingkungannya.

Penjelasan yang dilakukan Selpiyanti & Fakhroni, (2020) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berdampak positif pada *sustainable development* karena perusahaan telah menerapkan dan melaporkan biaya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Santoso & Handoko, (2025) menunjukkan bahwa *green*

accounting berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*. Penerapan *green accounting* terhadap pembangunan berkelanjutan mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan telah mengelola risiko lingkungan dengan melakukan efisiensi penggunaan energi dan sumber daya, serta lebih terbuka dalam pelaporan lingkungannya. Dengan memepertimbangkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H1: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*

2. Pengaruh Penerapan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*

Material flow cost accounting adalah metode akuntansi yang membantu perusahaan melacak aliran material dan energi dari awal hingga akhir dari proses produksi dan membantu menghitung biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi area pemborosan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga berdampak positif pada perusahaan. Penerapan MFCA pada perusahaan dapat menyeimbangkan antara keuntungan finansial dan tanggung jawab lingkungan tinggi, pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi biaya produksi tetapi juga berkontribusi pada Pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020).

Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan memberikan informasi yang lengkap dan transparan mengenai kinerja keuangan, sosial, dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menekankan pentingnya hubungan yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Teori ini juga mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban sosialnya tetapi juga menghasilkan nilai tambah untuk semua yang berkepentingan.

Penjelasan di atas didukung oleh penelitian May et al., (2023) mengungkapkan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Penerapan MFCA mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan dan dapat menekan dampak negatif terhadap lingkungan. Hindriani et

al., (2024) mengungkapkan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Dengan melakukan efisiensi dalam pengelolaan biaya lingkungan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan memperkuat kontribusinya terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H2: Penerapan *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Sustainable Development*

Kinerja lingkungan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan. Perusahaan yang berinvestasi pada praktik-praktik ramah lingkungan tidak hanya mengurangi potensi resiko bisnis tetapi juga dapat memperkuat reputasi positif dimata masyarakat dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan. Kinerja lingkungan yang baik adalah kunci untuk menarik investor serta membangun reputasi yang baik juga memastikan keberlanjutan jangka panjang.

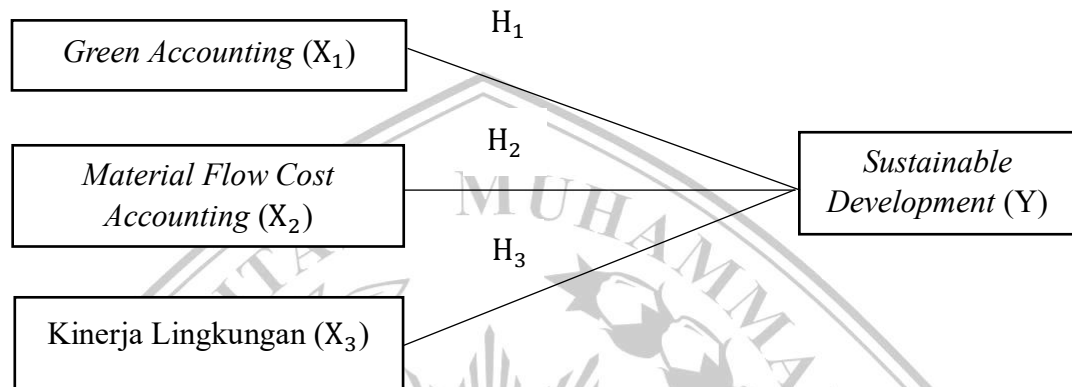
Menurut (Baah et al., 2021) teori stakeholder merupakan tuntutan pemerintah dan pihak terkait lainnya mendorong perusahaan untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan cenderung melakukan kinerja lingkungan yang lebih baik.

Penjelasan diatas didukung dengan adanya penelitian oleh Rahmatika et al., (2025) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*. Upaya perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang berorientasi pada tanggung jawab lingkungan merupakan bentuk kontribusi dalam meningkatkan kinerja lingkungan, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Arista & Achyani, (2025) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh *sustainable development*. Dengan menerapkan pengelolaan lingkungan yang optimal, perusahaan tidak hanya mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan kontribusinya terhadap keberlanjutan. Hal ini mencerminkan peran aktif perusahaan dalam mendukung aspek keberlanjutan melalui praktik bisnis

yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dari hasil uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Penerapan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

D. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian